

Analisis Peranan Alat – Alat Keselamatan Kerja Dalam Mengurangi Resiko Kecelakaan Kerja di MV. MARA

Alwi Huchain¹⁾ Rosnani²⁾ Siti Zulaikah³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Program Studi Nautika
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos.
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui peranan alat-alat keselamatan kerja dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja di MV Mara. Penelitian ini dilaksanakan di MV. Mara perusahaan Rocktree, mulai dari tanggal 05 Desember 2018 sampai tanggal 10 Desember 2019. Metode yang digunakan adalah kualitatif, diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan Tanya jawab langsung dengan perwira dan anak buah kapal khususnya bagian deck. Tinjauan pustaka serta literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya kecelakaan di kapal karena diakibatkan oleh kurangnya kedisiplinan kru tentang pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan saat bekerja di atas kapal.

Kata kunci : *Kecelakaan kerja, alat-alat keselamatan, kapal.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada Saat ini dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan manusia yang terus bersaing untuk dapat menjadi yang lebih baik. Hal ini membuat timbulnya pemikiran-pemikiran ahli teknologi bagaimana membuat suatu alat yang sebelumnya khususnya pada bidang maritim. Kapal sebagai salah satu alat transportasi pengangkutan adalah jawaban yang tepat dalam menunjang kelancaran arus pengangkutan barang.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Penelitian ini mengamati kecelakaan kerja yang sering terjadi di MV. Mara.

Selama melaksanakan praktek, ada beberapa kecelakaan kerja yang sering terjadi dan kecelakaan tersebut bersifat fatal yakni pada tanggal 1 november 2019 pada saat kapal sedang berlabuh jangkar, pada saat melakukan pekerjaan harian adanya ABK yang terjatuh saat melaksanakan pengecatan di deck. Selain itu, pada tanggal 10 september 2019 kecelakaan selanjutnya terjadi di muara berau saat kapal berlabuh jangkar dimana adanya seorang crew kapal mengalami kecelakaan kerja ketika hendak melakukan

proses pengelasan dikarenakan tidak menggunakan kaca mata saat melakukan pengerjaan.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka perlu adanya usaha pencegahan, yaitu melalui usaha keselamatan kerja yang baik, yang mana usaha keselamatan kerja ini merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengendalikan terjadinya kecelakaan yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Dan yang sangat penting apabila kita bekerja harus betul-betul memperhatikan keselamatan kerja dan jangan sampai ceroboh atau lalai. Karen dapat menyebabkan kecelakaan terutama dalam hal pemakaian alat-alat keselamatan pada waktu bekerja. Tentunya dalam hal ini pihak perusahaan pun sangat berperan aktif terutama dalam penyiapan alat-alat keselamatan kerja. Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji lebih lanjut mengenai masalah tersebut, sehingga menjadikannya suatu masalah yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini dengan judul :“Analisis Peranan Alat – Alat Keselamatan Kerja Dalam Mengurangi Resiko Kecelakaan Kerja di MV. ” Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah apakah yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal Mv.Mara. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peranan peralatan keselamatan kerja pada saat bekerja di atas kapal.selain itu,Untuk memberikan gambaran khususnya kepada pembaca tentang hal-hal yang akan terjadi apabila tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peraturan-peraturan Yang Berkaitan Dengan Keselamatan Kerja Menurut Buku Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul-4 (2000) Personil Safety and Society Responsibility, Departemen Perhubungan antara lain : UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja; Solas 1974, beserta amandement-amandementnya yaitu mengenai keselamatan jiwa dilaut.; STCW 1987, amandement 1995, yaitu mengenai standart pelatihan bagi para pelaut; ISM-Code, yaitu mengenai code internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahanpencemaran; International Code of Practice, yaitu petunjuk-petunjuk tentang prosedur (keselamatan) kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal, terminal danlain-lain.

Semua peraturan ini memaksa perusahaan untuk mengembangkan usaha keselamatan kerja yang dapat mengurangi terjadinya kecelakaan atau insiden

yang merugikan, jika tidak maka akan mendapat tantangan dari lingkungan.

Faktor yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan

a. Kesalahan terletak pada mesin yang:

- 1) Letaknya salah
- 2) Tidak dilengkapi dengan alat pelindung
- 3) Alat pelindung yang adati tidak dipakai

Alat-alat kerja yang telah rusak atau telah terlalu tua, alat-alat pelindung pekerja yang telah rusak.

Keadaan manusia

Kurang sehat fisik atau mental: Terdapat cacat badan; Tidak dilengkapi dengan alat pelindung; Penglihatan kurang; Berpenyakit; Reaksi yang lambat; Kekuatan fisik kurang; Tuli atau tunarungu.

Menurut Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul 4 (2000) : *Personal Safety and Society Responsibility*, Departemen Perhubungan,. Menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan di tempat kerja dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi dua penyebab, yaitu : Tindakan tidak aman dari manusia (*Unsafe Act*) misalnya: Bekerja tanpa wewenang; Gagal untuk memberi peringatan; Bekerja dengan kecepatan tinggi.; Menyebabkan alat pelindung tidak berfungsi; Menggunakan alat yang rusak; Bekerja tanpa prosedur yang benar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dilakukan di kapal MV OCEAN STAR 86. Populasi pada penelitian ini adalah semua kru di atas kapal MV Mara. Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sampel yang baik adalah sampel yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi bersifat representative atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah crew yang terlibat dalam kecelakaan kerja. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumentasi Penelitian Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan nyata. Untuk memperoleh data-data tersebut, antara lain wawancara, observasi, dan kepustakaan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: Metode *field research* dan Metode

Kepustakaan. Penyajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu tulisan yang berisikan paparan dan uraian mengenai suatu objek permasalahan yang timbul pada saat tertentu. Metode ini digunakan untuk memaparkan secara rinci proses penyebab terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal.

4. HASIL PENELITIAN

Di MV Mara selama 12 bulan 5 hari, ada beberapa kejadian-kejadian yang ditemukan di antaranya:

- a. Pada tanggal 10 September 2019 Maret 2019, ketika kapal yang ditempati penulis sedang berlabuh jangkar di muara berau, dimana salah seorang fitter mengalami cedera mata pada saat melakukan pengelasan di kapal. Pada kejadian ini tidak menggunakan kacamata las pada saat melakukan karena ketersediaan kacamata las di atas kapal MV Mara tidak mencukupi jumlah crew di atas kapal yang mengakibatkan crew tersebut mengalami cedera yang cukup serius.
- b. Kejadian kedua terjadi pada tanggal 1 November 2019, ketika kapal sedang berlabuh jangkar di muara berau kalimantan, salah satu crew kapal mengalami kecelakaan kerja ketika hendak melakukan pengecatan di deck, crew tersebut terjatuh karena kondisi deck yang licin mengakibatkan kepalanya terluka yang dikarenakan tidak menggunakan helmet pada saat itu. Hal ini tidak akan terjadi jika crew tersebut menggunakan alat keselamatan yang benar dalam hal ini penggunaan safety shoes yang memenuhi standar SOLAS (*safety of life at sea*).

Dari permasalahan yang timbul di atas maka penulis akan membahas hal-hal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal yang diakibatkan oleh kurang disiplinnya kru dalam penggunaan peralatan keselamatan kerja. berikut ini daftar peralatan keselamatan kerja yang ada di Mv Mara.

Tabel 1. Daftar Peralatan Keselamatan Kerja Yang Terdapat di Bosun
Store MV Mara

No	Material Description	Total	Condition	In use	Spare
1	Helmet	25 pcs	Good	19pcs	6 pcs
2	Leather Gloves	15 packs	Good	5 packs	10 packs
3	Safety Goggles	30 Pcs	Good	10 packs	20 packs
4	Cotton Gloves	30 packs	Good	10 packs	20 packs
5	Safety Shoes	30 pcs	Good	19 pcs	11 pcs
6	Boot Shoes	25 pcs	Good	19 pcs	6 pcs
7	Wearpack	35 pcs	Good	20 pcs	15 pcs
8	Masker	15 packs	Good	5 packs	10 packs
9	Ear Plug	40 pcs	Good	20 pcs	20 pcs
10	Safety Belt	22 pcs	Good	9 pcs	13 pcs

Sumber: Personal Protective Equipment Mara

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah peralatan keselamatan kerja yang tersedia di kapal Mara sesuai dengan jumlah crew di atas kapal yaitu berjumlah 19 orang. Namun dalam bekerja sehari-hari biasanya crew sengaja untuk tidak memakai alat-alat keselamatan kerja karena dianggap hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas padahal mereka tidak menyadari bahwa kecelakaan kerja bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Yang dapat merengut nyawa manusia atau membuat cacat seumur hidup tidak adanya kesadaran dan pemahaman dalam penggunaan alat-alat bahwa alat itu untuk keselamatan orang lain tetapi untuk keselamatan diri sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan kedisiplinan kru diatas kapal dalam penggunaan alat-alat keselamatan untuk mengawasi dan mengontrol pekerja serta menegor langsung kru yang tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja dengan memberikan himbauan akan bahaya-bahaya dan akibat yang akan terjadi apabila tidak menggunakan alat keselamatan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilaksanakan di kapal MV Mara bahwa kecelakaan kerja yang terjadi sepenuhnya akibat kesalahan manusia

(human error) bukan akibat teknis dan lingkungan alam. Untuk itu penulis akan membahas mengenai :

1. Peningkatan disiplin *Crew* Tentang Keselamatan Kerja di Kapal

Bekerja di kapal sangat dituntut suatu kedisiplinan yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Sebagai contoh seorang ABK yang tidak memakai alat pelindung diri, oleh karena dia berpikir alat itu tidak perlu. Ini adalah bukti bahwa kepatuhan kedisiplinan ABK tersebut kurang. Kalau sikap ABK dapat membahayakan dirinya sendiri dan kawan sekerjanya, perlu adanya tindakan-tindakan untuk penegakan disiplin atau dilakukan dengan pendekatan psikologis antara perwira dan Bawahan yaitu dengan pengawasan dan Penyuluhan secara akrab dan kekeluargaan saat ABK tersebut melaksanakan tugasnya. Selain itu tindakan penegakkan kedisiplinan ini dapat pula dilaksanakan dengan sistem peringatan bahkan sampai pemberhentian kerja jika halnya benar-benar membahayakan dan ABK tersebut telah berulang-ulang melanggar peringatan tersebut. Namun demikian sebaiknya seluruh awak kapal seharusnya bertanggungjawab dengan disiplin bekerja dengan baik mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam keselamatan kerja di kapal.

Di kapal suatu proses kegiatan kerja sangat dibutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan oleh para *crew* tentang pekerjaan tersebut. Dalam hal peningkatan kualitas dan kemampuan serta keterampilan kerja dari anak buah kapal dapat ditempuh dengan cara pengadaan *job training* dan mengadakan study perbandingan yang memadai dan memenuhi syarat atau standar yang baik.

Mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada anak buah kapal yang baru yang belum terbiasa bekerja secara aman. Ketidaktahuan tentang bahaya atau ketidaktahuan cara mencegahnya dan mengetahui tentang adanya suatu resiko bahaya tersebut. Adapula tenaga kerja baru yang sebenarnya menaruh perhatian terhadap adanya bahaya, tapi ia tidak mau disebut takut dan akhirnya menderita kecelakaan, untuk mencegah hal tersebut diatas dengan mengadakan latihan. Latihan untuk bekerja secara selamat tidak berbeda dari latihan untuk mencapai efisiensi kerja yang tinggi. Pentingnya segi keselamatan harus ditekankan oleh pelatih bagi anak buah kapal. Latihan keselamatan ini diadakan guna

meningkatkan kemampuan dan keterampilan terhadap pekerjaannya dan lingkungan dimana tingkat pertama dari latihan keterampilan adalah petunjuk- petunjuk tentang ketentuan keselamatan umum. Anak buah baru dididik dan dilatih tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di perusahaan. Ketentuan keselamatan penggunaan alat, keselamatan dalam penggunaan alat dan kewaspadaan dalam bekerja khusus ABK yang belum mempunyai pengalaman bekerja di kapal. Oleh karena itu maka perwira di kapal dalam hal ini sebagai penanggung jawab

5. PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian skripsi yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penyebab sehingga terjadi kecelakaan kerjadiatas kapal MV Mara adalah karena Kurang disiplinnya ABK di atas kapal dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja dan kurangnya peralatan keselamatan kerja yang layak digunakan.

B. Saran

Sebaiknya perwira di atas kapal selalu mengecek dan melaporkan peralatan keselamatan kerja yang kurang atau tidak layak pakai lagi kepada perusahaan. Perwira harus selalu mengawasi dan mengontrol para crew atau ABK yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja serta menegur langsung crew atau ABK yang tidak menggunakan peralatan kerja pada saat bekerja.

Daftar Pustaka

- [1]. Badan Diklat Perhubungan, BST (2000) Modul Internasional Safety Management (ISM Code); Departemen Perhubungan.
- [2]. Badan Diklat Perhubungan, BST. Modul – 4 (2000); *Personal Safety Social Responsibility*, Departemen Perhubungan
- [3]. Daryanto, (2010), *Keselamatan Kerja Kerja Peralatan Bengkel Dan Perawatan Mesin*, Penerbit Alfa Beta.
- [4]. Purwanto, (1987) Keselamatan Kerja, Yayasan Neptune Jl. Singasari 2 A Semarang.
- [5]. Suma'mur, (1989), Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan, Gunung Agung: Jakarta
- [6] <https://id.scribd.com/doc/114401620> Diakses pada tanggal 9 September 2020 jam 11.00WITA.
- [7]. <https://poltekkes.id/defenisi-operasional/> Diakses pada tanggal 7 Juli 2020 jam 11.00 WITA.